

PERSIAPAN PRANIKAH DAN SOSIALISASI KESEHATAN REPRODUKSI PADA CALON PENGANTIN DI KUA KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN

Herrywati Tambunan^{1*}, Nurhidayati², Siti Rahmah³, Cut Syifaul Hayati⁴,
Hurum Maksura⁵, Asmaul Husna⁶, Desi Fitriana⁷

¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim
^{2 4 5 6 7}Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim
³Program Studi Pendidikan Sarjana Bidan Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim
Email: herrywati@umuslim.ac.id*

ABSTRAK

Angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi dapat dicegah dengan persiapan kehamilan saat masa sebelum hamil. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam sektor kesehatan adalah tingkat kematian ibu dan bayi yang menggambarkan kualitas kesehatan ibu. Perencanaan kehamilan merupakan upaya penting untuk mencegah kehamilan resiko tinggi. Kesehatan reproduksi berperan penting pada calon pengantin untuk menghasilkan keturunan, sehingga harus dipersiapkan dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan bimbingan dan informasi, serta penyuluhan pranikah pada calon pengantin, karena kualitas perkawinan ditentukan oleh kesiapan dan kematangan kedua calon pasangan nikah dalam menyongsong kehidupan berumah tangga. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi untuk mempersiapkan kehamilan. Metode yang digunakan melalui penyuluhan dengan beberapa tahap, mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, menyampaikan materi dan pemberian leaflet pada peserta. Kegiatan PKM dilaksanakan di KUA Kota Juang Kec. Kota Juang Kab. Bireuen, Aceh pada tanggal 22 Mei 2024. Hasil dari pelaksanaan kegiatan PKM terlihat adanya peningkatan pengetahuan calon pengantin, terbukti pada sesi diskusi peserta antusias memberikan pertanyaan dan saat evaluasi, calon pengantin memahami isi materi yang telah disampaikan. Pendampingan kesehatan sejak masa pranikah perlu menjadi program prioritas untuk mendukung upaya meningkatkan kesiapan kehamilan calon ibu.

Kata Kunci: Calon pengantin, kesehatan reproduksi, persiapan pranikah

ABSTRACT

Maternal and infant morbidity and mortality rates can be prevented by preparing for pregnancy during the pre-pregnancy period. One indicator of the success of development in the health sector is the maternal and infant mortality rate, which represents the quality of maternal health. Pregnancy planning is an important effort to prevent high-risk pregnancies. Reproductive health plays an important role in the prospective bride and groom's ability to conceive offspring, thus preparation need to be well planned. It is by providing guidance and information, as well as pre-marital counseling to prospective brides and grooms, because the quality of marriage is determined by the preparedness and maturity of both prospective marriage partners in facing married life. The aim of carrying out this activity was to increase the knowledge

of prospective brides and grooms about reproductive health to prepare for pregnancy. The method used was through counseling in several stages, starting from the preparation stage, implementation and evaluation stage. At the implementation stage, the material is delivered and leaflets were distributed to participants. The community service activities were carried out at KUA Juang City District. Juang City District, Bireuen, Aceh on May 22, 2024. The results of the implementation of this activity showed an increase in the knowledge of the prospective bride and groom, as evidenced by the discussion session, participants were enthusiastic in asking questions and during the evaluation, the prospective bride and groom understood the content of the material that had been presented. Health assistance from the pre-marital period needs to be a priority program to support efforts to increase the pregnancy readiness of prospective mothers.

Key Words: *Bride and groom, pre-wedding preparation, reproductive health*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (Mayasari, 2021). Kesehatan reproduksi berperan penting pada calon pasangan pengantin untuk mendapatkan keturunan, sehingga untuk mewujudkan tujuan ini harus dipersiapkan dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan bimbingan dan informasi, serta penyuluhan pranikah pada calon pengantin, karena kualitas sebuah perkawinan sangat ditentukan oleh kesiapan dan kematangan kedua calon pasangan nikah dalam menyongsong kehidupan berumah tangga (Karimullah 2021).

Program pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan reproduksi merupakan salah satu usaha untuk membentuk kualitas kesehatan dalam keluarga, mulai dari masa sebelum menikah atau calon pengantin. Calon pengantin merupakan sasaran tepat untuk meningkatkan kesehatan masa sebelum hamil melalui pendidikan kesehatan yang dilakukan guna meningkatkan pengetahuan calon pengantin. Menjaga kesehatan reproduksi merupakan hal penting, karena ketidaksiapan, gangguan atau penyakit dalam sistem reproduksi menimbulkan masalah kesehatan terutama pada wanita (Wirenviona, 2020).

Angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi dapat dicegah dengan persiapan kehamilan saat menjadi calon pengantin (sebelum hamil), karena indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan yaitu tingkat Angka Kematian Ibu yang menjadi kualitas

kesehatan ibu. Perencanaan kehamilan merupakan upaya penting untuk mencegah kehamilan resiko tinggi dan kesehatan reproduksi prakonsepsi berperan penting pada calon pengantin untuk menghasilkan keturunan. Maka, dalam mewujudkan tujuan ini perlu persiapan yang baik berupa pendidikan kesehatan pranikah (Hidayah, 2022).

Calon pengantin yang akan menikah adalah cikal bakal terbentuknya keluarga. Edukasi calon pengantin (catin) yang akan menikah perlu dilakukan guna mempersiapkan kondisi kesehatan catin agar dapat menjalankan kehamilan sehat, sehingga dapat melahirkan generasi penerus yang sehat serta menciptakan keluarga sehat, sejahtera, dan berkualitas (Hasanah., dkk., 2022). Informasi dan edukasi perlu diberikan karena masih banyak anggapan dan berperilaku yang salah tentang kesehatan reproduksi. Permasalahan kesehatan reproduksi beresiko terhadap kesehatan wanita, yang diakibatkan dari pernikahan dini, kehamilan tidak diinginkan, aborsi, infeksi menular seksual, HIV & AIDS, dan kekerasan seksual. Oleh karena itu, perlu persiapan pengetahuan serta sikap yang baik dan mendukung kesehatan reproduksi bagi remaja terutama calon pengantin yang akan menikah (Septiana, 2020). Hal yang perlu diketahui dalam persiapan kesehatan pranikah yaitu mempersiapkan kesehatan sebelum nikah melalui pemeriksaan kesehatan, imunisasi tetanus untuk mencegah dan melindungi catin yang akan menjalani masa kehamilan dan melahirkan, serta melindungi bayi dari penyakit tetanus, dan persiapan gizi dengan menjaga asupan makanan bergizi dan mengatur pola makan.

Calon pengantin adalah pasangan (laki-laki dan perempuan) yang belum mempunyai ikatan, baik secara hukum agama maupun negara. Catin penting untuk mengetahui kesehatan reproduksi karena catin akan menjalankan proses, fungsi, dan perilaku reproduksi berkaitan dengan fungsi, sistem, dan proses reproduksi manusia untuk melanjutkan keturunan. Namun, banyak permasalahan terkait dengan sistem reproduksi, salah satunya masalah kesehatan diantaranya terjadi kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, penyakit menular seksual (PMS), atau HIV dan AIDS, serta tindak kekerasan dan pemaksaan seksual. Sehingga, calon pengantin memahami bahwa reproduksi saling berhubungan dengan kesehatan lainnya.

Bimbingan pranikah merupakan layanan yang wajib disampaikan kepada calon pengantin sebagai pengetahuan dasar terkait kehidupan berumah tangga. Bimbingan

yang diberikan berupa persiapan mental dan rohani, serta kesehatan fisik termasuk kesehatan reproduksi. Bimbingan calon pengantin bertujuan membekali pasangan dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menjaga kesehatan, membangun serta menjaga hubungan pernikahan yang sehat dan bahagia. Untuk menjaga kesehatan reproduksi perlu adanya penyuluhan kepada calon pengantin, sehingga calon pengantin mengetahui tanda dari permasalahan di organ reproduksi dan kesiapannya dalam menghadapi kehamilan atau permasalahan yang terjadi dan mengantisipasi dengan cepat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di KUA Kota Juang Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, Aceh pada tanggal 22 Mei 2024 berupa penyuluhan tentang Persiapan Pranikah dan Sosialisasi Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini berupa: 1) Tahap Persiapan, yang terdiri atas : a) persiapan dan survey lokasi PKM, b) penyusunan proposal, c) berkoordinasi dengan Kementerian Departemen Agama Kabupaten Bireuen dan dilanjutkan ke Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Juang sebagai lokasi PKM untuk mengumpulkan calon pengantin yang terdaftar di KUA Kota Juang, d) pembekalan mahasiswa anggota peserta PKM, e) penetapan waktu dan tempat kegiatan, f) persiapan sarana dan prasarana dalam kegiatan penyuluhan yaitu tempat dan alat yang diperlukan untuk kegiatan penyuluhan; 2) Tahap Pelaksanaan, dengan melakukan penyuluhan, dimana pada awal kegiatan kepala KUA membuka dan memberikan arahan serta sambutan. Lalu, penyampaian materi tentang kesehatan reproduksi, dilanjutkan diskusi tanya jawab supaya peserta memahami tentang materi yang telah disampaikan; dan 3) Evaluasi, dimana pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan menyimpulkan materi dan merivew materi yang telah paparkan pematери.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di KUA Kota Juang Kec. Kota Juang Kab. Bireuen yaitu memberikan penyuluhan pada calon pengantin tentang “Persiapan Pranikah dan Sosialisasi Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin” yang dilaksanakan tanggal 22 Mei 2024. Kegiatan PKM ini terlaksana dengan baik, mulai dari penyusunan proposal, perizinan dari Kementerian Departemen Agama Kabupaten

Bireuen, dan dilanjutkan ke KUA Kota Juang untuk berkoordinasi dengan Kepala KUA Kota Juang dalam peninjauan tempat dan jadwal kegiatan sampai pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan PKM ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi. Kegiatan ini berjalan baik dengan menyampaikan materi kepada calon pengantin tentang kesehatan reproduksi, masalah yang sering terjadi dengan sistem reproduksi, pencegahan permasalahan kesehatan reproduksi, reproduksi sehat dan seksual sehat, serta hubungan kesehatan reproduksi dengan kehamilan. Peserta yang hadir berjumlah 22 calon pengantin. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 sesi, yaitu pembukaan, pemaparan materi, dan diskusi. Seluruh catin sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan yang dimulai pukul 09.00 s/d 12.00 Wib. Setelah selesai pemaparan materi, adanya peningkatan pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi, terlihat dari peserta mampu memberikan evaluasi dari hasil pemaparan materi yang telah disampaikan. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan untuk menambah pengetahuan bagi calon pengantin tentang pentingnya mempersiapkan diri sebelum pernikahan supaya sehat, baik secara fisik, psikologi, dan sosial agar terciptanya kehamilan sehat dan keluarga yang sehat (Darmayanti, 2020).

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra penglihatan dan pendengaran. Saat penginderaan menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mempermudah terjadinya adopsi perilaku kesehatan dalam KIE kesehatan reproduksi dan seksual (Supiyah, 2022). Persiapan dan pengetahuan calon pengantin sangat mempengaruhi proses kehamilannya terutama pada ibu. Ibu yang memiliki reproduksi sehat didukung dengan gizi yang baik akan mendapatkan kehamilan yang sehat, sehingga menghasilkan generasi yang sehat dan berkualitas (Tambunan., dkk., 2024)



Gambar Kegiatan Penyuluhan

Calon pengantin (catin) perlu menjaga kesehatan reproduksi untuk mencegah adanya kelainan, penyakit, dan berbagai gangguan pada organ reproduksi, sehingga bisa menjalani kehamilan yang sehat. Perempuan maupun laki-laki perlu memperhatikan kesehatan reproduksinya yang merupakan investasi jangka panjang untuk membentuk keluarga sehat dan berkualitas. Maka, perlu adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi seperti konsep kesehatan reproduksi yang benar, personal *hygiene*, penyakit menular, seksual, gender, keluarga berencana, kanker pada alat reproduksi (Darmayanti, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini terlihat bahwa upaya peningkatan kesehatan calon pengantin tentang Persiapan Pranikah dan Sosialisasi Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di KUA Kota Juang Kab. Bireuen telah terlaksana dengan baik. Sambutan Kantor Urusan Agama Kec. Kota Juang sangat baik dan mengharapkan kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin. Kegiatan PKM ini memperoleh hasil yang baik, yaitu terdapat peningkatan pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi. Maka, perlu adanya tindak lanjut program yang berkelanjutan untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada calon pengantin sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan menghasilkan generasi yang sehat dan berkualitas. Pendampingan kesehatan sejak masa pranikah perlu menjadi program prioritas untuk mendukung upaya meningkatkan kesiapan kehamilan calon ibu dan diharapkan dapat membantu calon pengantin untuk membuat keputusan yang tepat terkait dengan perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksinya.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan setelah pelaksanaan kegiatan ini diharapkan adanya perhatian dari berbagai pihak dalam peningkatan pengetahuan pada calon pengantin tentang kesehatan reproduksi, karena kesehatan reproduksi sangat berdampak pada kehamilan yang sehat dan kelahiran yang berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada KUA Kota Juang dan calon pengantin yang menjadi sasaran kegiatan PKM serta telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Lalu, terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh tim pelaksana, baik dosen maupun

mahasiswa yang telah berkontribusi dalam kegiatan, sehingga kegiatan PKM ini terlaksanakan dengan baik, serta kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Almuslim.

REFERENSI

- Darmayanti., Supiyah., Mesalina, R. 2020. *Analisis Pelaksanaan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Kesehatan Reproduksi dan Seksual pada Calon Pengantin di Kota Bukittinggi Tahun 2019*. Jurnal Sehat Mandiri, Vol.15 No.1 Hlm.62-78.
- Hasanah, W.K., dkk. 2022. *Analisis Pelaksanaan Edukasi Pranikah Terkait Kesehatan Reproduksi pada Pasangan Calon Pengantin Muslim (Literature Review)*. Hearty Vo.10 No.2 Hlm.53-66.
- Hidayah, N., Rahayu, S., Prasetyawati, N. 2022. *Determination and Effort Healthy Pregnancy*. Indonesia Jurnal Kebidanan, Vol.6 No.2 Hlm.76-84.
- Karimullah, S.S. 2021. *Urgensi Pendidikan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sejahtera Perspektif Khoiruddin Nasution*. Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman Vol.9 No.2 Hlm.229-46.
- Mayasari., Tyas, A., Febriyanti, H., Primadevi, I. 2021. *Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Septiana, P., Erlita, D.W.I. 2020. *Literatur Review: Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pra Nikah Terhadap Kesehatan Reproduksi*.
- Supiyah., Mesalina, R. 2022. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan KIE Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin*. Jurnal Sehat Mandiri, Vol.17 No.2 Hlm.18-33.
- Tambunan, H., dkk. 2024. *Penyuluhan Pentingnya Gizi Pra Nikah untuk Mempersiapkan Kehamilan Sehat di KUA Kec. Peusangan Kab. Bireuen*. Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), Vol.7 No.6 Hlm.19-27.
- Wirenviona, R., dkk. 2020. *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Airlangga University Press.